



Gambaran Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Universitas Malikussaleh Tentang HIV/AIDS di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Tahun 2022

Raudah Novita Putri¹, Juwita Sahputri², Mohammad Mimbar Topik³

¹Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh

²Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh

³Bagian Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh

*Corresponding Author: raudah.180610063@mhs.unimal.ac.id

Abstrak

Infeksi HIV masih jadi permasalahan kesehatan masyarakat yang penting, pengaruhi jutaan orang di seluruh dunia. Penyakit ini merupakan penyakit menular. Kurangnya kesadaran akan pencegahan menyebabkan peningkatan kemungkinan infeksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh tentang HIV/AIDS di RSUD Cut Meutia Tahun 2022. - Juni 2022 di RSUD Cut Meutia. Pilih sampel acak dengan jumlah 154 orang. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sebagian besar karakteristik partisipan berusia 20-25 tahun (98,7%), berjenis kelamin perempuan (74,7%), dan pernah mengenyam pendidikan HIV/AIDS (100 tahun). ,0%). Mayoritas memiliki pengetahuan baik (69,5%) dan sikap baik (63,6%). Peningkatan pengetahuan dan sikap melalui promosi kesehatan dapat meningkatkan pencegahan HIV/AIDS.

Kata kunci: HIV/AIDS; pengetahuan; sikap; mahasiswa profesi dokter

Pendahuluan

Penyakit yang diakibatkan oleh *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) jadi sesuatu permasalahan penting dengan kesehatan masyarakat yang akan mempengaruhi jutaan orang di seluruh dunia (1). *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) adalah infeksi yang dapat merusak sistem kekebalan tubuh seseorang. AIDS tersebut disebabkan oleh virus HIV kemudian termasuk dalam *family* retrovirus, anggota *genus*

lentivirus (2)(3). Penyakit ini pertama dilaporkan pada tahun 1981, sejak saat itu AIDS telah menjadi epidemi dunia karena infeksi HIV telah menyerang beragam populasi dan daerah geografi (4).

Data WHO tahun 2020, HIV telah menyebabkan 36,3 juta kematian. Terdapat 37,7 juta orang yang terinfeksi HIV pada tahun 2020, termasuk dari dua pertiganya berada di Wilayah Afrika dan diperkirakan 1,5 juta orang tertular HIV (5). *United Nations Programme and AIDS* (UNAIDS) bahwa populasi yang terinfeksi HIV paling banyak di dunia adalah di Benua Afrika sebesar 25,7 juta orang, selanjutnya di Asia Tenggara sejumlah 3,8 juta kasus infeksi dan di Amerika 3,5 juta kasus, dan yang terendah ada di Pasifik Barat sebanyak 1,9 orang (6).

Sistem informasi HIV/AIDS dan IMS (SIHA) termasuk kasus HIV/AIDS di Indonesia meningkat setiap tahun. Tahun 2015 jumlah kasus HIV sebesar 30.935 dan tahun 2019 sebesar 50.282 kasus (6). Data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, Ditaksir jumlah orang yang terkena HIV di Indonesia tahun 2018 sebesar 641. 675 orang dengan jumlah infeksi terkini sebesar 46. 372 orang, sedangkan untuk kasus AIDS dilaporkan sebesar 7. 036 kasus dan angka kematian akibat AIDS sebesar 38. 734 orang (7).

Proporsi HIV/AIDS pada laki-laki terjadi dua kali lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok perempuan. Jumlah infeksi HIV positif yang terjadi pada laki-laki sebanyak 65% dan perempuan 35% dibandingkan pada kasus AIDS laki-laki didapatkan angka sebanyak 69% dan perempuan sebanyak 31%. Persentase kasus tertinggi HIV tahun 2019 terdapat pada kelompok usia yang produktif (25-49 tahun) sebanyak 70,4% dan kasus AIDS terbanyak di usia 30-39 tahun sebanyak 33,6% (7).

Tahun 2018, berdasarkan Profil Kesehatan Aceh, angka kejadian kasus baru positif HIV dan AIDS telah dilaporkan cenderung terjadinya peningkatan di setiap tahunnya. Ditemukan 69 kasus dengan HIV positif dan jumlah kasus AIDS sebesar 90 kasus. Berdasarkan jenis kelamin, persentase kasus yang terbaru positif HIV dan AIDS tahun 2018 di Provinsi Aceh laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan.

Kejadian Kasus baru positif HIV pada laki-laki 70% dan perempuan 30% sedangkan pada AIDS laki-laki 84% dan perempuan 16% (8).

Human immunodeficiency virus bisa ditularkan melalui transfuse darah, hubungan seks, penggunaan jarum suntik yang bergiliran serta terjalin penjangkitan dari ibu ke anak (perinatal). Peristiwa dari semua permasalahan HIV disebutkan tidak diketahui apa aspek resikonya (51, 0%). Aspek resiko paling tinggi merupakan sikap homoseksual (laki seks laki) sebesar 20, 4%, heteroseksual 19, 6% serta pemakai narkoba suntik sebesar 0, 9%. Sebaliknya pada permasalahan AIDS yang paling tinggi ialah heteroseksual sebesar 73, 4% serta terendah sebesar 0,3% Bersumber pada tipe profesinya, pada penyebaran permasalahan AIDS paling banyak merupakan pada pekerja tidak profesional (26,4%), ibu rumah tangga (15, 5%) dan wirausaha atau usaha sendiri (12, 6%) (4).

Para calon dokter, dokter muda ataupun koas ialah tahapan pembelajaran pekerjaan yang hendak dijalani oleh seseorang alumnus sarjana kedokteran agar dapat mendapatkan titel dokter umum, masa pembelajaran koas adalah berkisar dua tahun. Koas diharapkan untuk dapat memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap penyakit HIV/AIDS. Kenaikan kasus HIV/AIDS menjadikan pengetahuan dan sikap mempunyai peranan penting, dikarenakan dinilai dengan cara filosofi tindakan serta wawasan seorang bisa pengaruhi orang untuk bersikap dalam usaha pencegahan infeksi HIV atau AIDS. Oleh sebab itu bila seorang memiliki tingkatan wawasan yang relative kecil dan Tindakan yang kurang bagus kepada usaha pencegahan penyakit infeksi ini, maka hal tersebut k sangat berakibat pada sikap orang tersebut untuk dapat menaati pencegahan HIV/AIDS (9).

Kurangnya pengetahuan terhadap HIV/AIDS dapat disebabkan kurangnya perhatian oleh struktur sosial dan pemahaman budaya yang berdampak kurang benar terhadap populasi yang berisiko dan penelitian yang tidak memadai dikarenakan adanya norma budaya yang dianggap tidak umum. Pembatasan terhadap pengetahuan tentang sensitivitas seputar seksual dan kesehatan reproduksi terkhusus pada perspektif dan kebutuhan dari kaula muda (10).

Metode

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan potong lintang atau *cross sectional*. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi pendidikan profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh yang sedang aktif dalam menjalankan kepaniteraan klinik di Rumah Sakit Umum Cut Meutia tahun 2022. Adapun teknik pengumpulan sampel penelitian memakai metode *accidental sampling*, yaitu sampel yang dipilih tanpa direncanakan terlebih dahulu dan didasarkan atas pertimbangan peneliti yang memenuhi kriteria inklusi dan eklusi dengan jumlah responden sebanyak 154 orang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan pengetahuan responden dengan HIV/AIDS yang dimodifikasi dari *HIV Knowledge Questionnaire* (HQ-66).

Hasil

Sumber data yang ada pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan juga data sekunder. Data primer diperoleh dari kuesioner pengetahuan dan sikap yang diisi langsung oleh responden melalui kuesioner dengan menggunakan media google form. Data sekunder merupakan daftar jumlah dari mahasiswa program studi pendidikan profesi Dokter yang aktif di Universitas Malikussaleh Rumah Sakit Cut Meutia pada tahun 2022 yang berjumlah 201 mahasiswa yang diperoleh dari Biro Akademik Administrasi dan Kemahasiswaan profesi Universitas Malikussaleh.

Hasil tabulasi dan pengolahan data univariat untuk gambaran karakteristik terhadap Mahasiswa program studi pendidikan profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh seperti umur, jenis kelamin dan perolehan informasi pendidikan HIV/AIDS disajikan dalam distribusi frekuensi karakteristik pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Umur		
Umur 21-25 tahun	152	98,7
Umur 26-30 tahun	2	1,3

Jenis Kelamin		
Laki-laki	39	25,3
Perempuan	115	74,7
Perolehan Informasi Pendidikan HIV/AIDS		
Ya	154	100
Tidak	0	0
Total	154	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa pada variabel kelompok umur yang terbanyak yaitu pada kelompok umur 21-25 tahun dengan jumlah 152 responden (98,7%), dengan jenis kelamin terbanyak yaitu kategori perempuan dengan jumlah 115 responden (74,7%). Perolehan info pendidikan HIV/AIDS menunjukkan seluruh responden mendapatkan info pendidikan dengan jumlah 154 responden (100,0%).

Hasil distribusi frekuensi pengetahuan mahasiswa program studi pendidikan profesi dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh tentang HIV/AIDS yang kemudian bisa diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Pengetahuan Responden Tentang HIV/AIDS

Pengetahuan	n	%
Baik	107	69,5
Cukup	46	29,9
Kurang	1	0,6
Total	154	100

Tabel 2 diketahui bahwa dari 154 responden pada penelitian ini mayoritas memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS pada kategori baik sebanyak 107 responden (69,5%), kategori cukup dengan jumlah 46 responden (29,9%) dan minoritas memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 1 orang (0,6%).

Distribusi frekuensi sikap pada mahasiswa program studi pendidikan profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh tentang HIV/AIDS yang bisa diperhatikan di tabel berikut:

Tabel 3 Sikap Responden Tentang HIV/AIDS

Sikap	n	%
Baik	98	63,6
Cukup	54	35,1
Kurang	2	1,3
Total	154	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui ternyata Sebagian dari responden memiliki sikap yang baik tentang HIV/AIDS dengan persentasi jumlah sebesar 98 responden (63,6 %).

Pembahasan

Karakteristik Mahasiswa profesi Tentang HIV/AIDS

Pada tabel 1 didapatkan karakteristik terhadap umur responden menunjukkan umur responden di rentang umur 21-26 tahun. Umur ini merupakan kategori remaja akhir dan juga umur dewasa awal. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas usia ini untuk seseorang yang sedang menempuh pendidikan di tingkat perkuliahan atau sedang mengikuti program sarjana untuk pendidikan akademi Strata maupun pendidikan kejuruan Diploma, dan termasuk dalam kategori adulthood atau dewasa awal (11). Pada rentang umur ini juga adalah waktu yang ditempuh oleh mahasiswa profesi Dokter untuk pendidikan pascasarjana. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden, mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi sehingga akan menjadi gampang dalam menyerap informasi termasuk informasi kesehatan (12). Semakin tinggi taraf pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga pengetahuan yang dimilikinya (13).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yani, dkk (2017) ternyata hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelompok usia remaja tentang HIV/AIDS didapatkan bahwa mahasiswa tersebut memiliki informasi yang baik mengenai suatu hal yang berkaitan dengan pengetahuan kesehatan (13).

Berdasarkan tabel 1 didapatkan ternyata karakteristik jenis kelamin sampel ternyata lebih dominan diikuti oleh kaum perempuan dibandingkan dengan kaum laki-laki. Hal ini sesuai dengan data Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 perempuan secara signifikan mempunyai nilai lebih tinggi dibandingkan laki-laki dalam membaca dengan nilai rata-rata 30 poin dari seluruh negara. Perempuan juga lebih unggul dalam bidang sains (Kesehatan) dari pada laki-laki dengan nilai 7 skor. Satu dari 3 perempuan juga memilih berprofesi dalam bidang kesehatan (15).

Hasil penelitian berdasarkan tabel 1 didapatkan perolehan informasi pendidikan HIV/AIDS sebanyak 154 (100,0%) hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden memperoleh info pendidikan HIV/AIDS. Tingginya persentase responden yang memiliki perolehan informasi pendidikan HIV/AIDS dikarenakan seluruh responden berasal dari jurusan yang berkaitan, penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dikerjakan Yuliantini (2012) diketahui 93,8% yang mendapatkan perolehan informasi pendidikan HIV/AIDS dimana responden mempelajari bidang biologi (16). Informasi yang diterima oleh responden sebagai bahan tambahan bisa melalui media cetak, alat komunikasi dan juga media massa (17).

Gambaran Pengetahuan Mahasiswa profesi Tentang HIV/AIDS

Pengetahuan yang diukur dalam penelitian ini, tentang HIV/AIDS secara umum, struktur, penularan, klasifikasi, patologi, diagnosis, manifestasi klinis, diagnosis, tatalaksana dan pencegahan terhadap penyakit tersebut. Distribusi Frekuensi pada hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan mahasiswa program studi pendidikan profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh Universitas Malikussaleh mengenai HIV/AIDS mayoritas ditemukan pada kategori baik adalah dengan jumlah responden mencapai 107 responden (69.5%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Faridah (2020), dari hasil penelitian tersebut ditemukan mayoritas dari mereka memiliki pengetahuan baik yaitu mencapai (90,2%). Hal yang memungkinkan ini dapat terjadi dikarenakan mahasiswa program studi pendidikan profesi Dokter juga sudah melalui pendidikan preklinik sebelumnya

terutama pada blok infeksi menular dan ilmu penyakit dalam sehingga pengetahuan tentang hal-hal dasar sudah didapatkan oleh mahasiswa program studi pendidikan profesi Dokter tentang epidemiologi, etiologi, definisi, struktur, klasifikasi, patologi, diagnosis, manifestasi klinis, kelas, diagnosis banding, tatalaksana dan pencegahan, hal ini yang menjadi faktor pengetahuan dari responden cukup baik.

Pengetahuan yang baik mengenai gambaran klinis dan patofisiologi penyakit kemungkinan disebabkan oleh pengetahuan yang dimiliki mahasiswa program studi pendidikan profesi dokter tidak hanya sampai batas tingkatan tahu saja, tetapi pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa telah mencapai tingkatan aplikasi sehingga berpengaruh terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mahasiswa tersebut (18). Selain itu, karena mahasiswa profesi sudah melakukan praktik diberbagai stase, Rumah Sakit dan Puskesmas maka pengetahuan yang didapatkan juga sangat luas, dari segi fasilitas yang tersedia di kampus dan juga Rumah Sakit menyediakan perpustakaan, internet, kemudian adanya smartphone dan laptop menjadikan mahasiswa profesi lebih mudah dalam meningkatkan pengetahuannya (19).

Pengetahuan yang cukup dapat juga di pengaruhi oleh kurangnya kesadaran terhadap informasi tentang kesehatan, isu-isu terhadap kesehatan, dan juga solusi kesehatan terbaik, kurangnya pemahaman terhadap informasi yang didapat sehingga menyebabkan terjadinya anggapan yang salah pada suatu informasi tersebut (19). Pengetahuan adalah bagian yang harus ada dalam terciptanya perilaku seseorang. Berdasarkan penelitian dan pengalaman yang dilakukan ditemukan perilaku yang diawali dari pengetahuan mampu lebih cepat memahami dibandingkan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (20). Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan responden rata-rata memiliki jawaban benar untuk pertanyaan patologi, manifestasi klinis, diagnosis, dan pengobatan dan rata-rata salah pada pertanyaan tentang definisi, jenis, penularan dan pencegahan HIV/AIDS terutama pada poin pertanyaan nomor 1, 4, 6, 14, 23 dan 25.

Gambaran sikap Mahasiswa profesi Tentang HIV/AIDS

Sikap menunjukkan kesesuaian tanggapan terhadap rangsangan tertentu (19). kemungkinan yang bisa mempengaruhi sikap antara lain pengalaman sendiri, pengaruh orang lain yang dianggap penting, institusi pendidikan, media massa, dan budaya (20). Calon dokter harus memiliki pola pikir yang benar untuk memberikan perawatan holistik dan komprehensif dan memainkan peran kunci dalam memberikan layanan kesehatan kepada pasien mereka. Penentuan sistem pelayanan yang tepat harus didasarkan pada penyediaan tenaga medis yang baik dan berkualitas. Oleh karena itu, calon pasca (mahasiswa kedokteran) harus mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik khususnya tentang penyakit HIV/AIDS. Oleh karena itu, pencegahan dini sangat dibutuhkan dan diterapkan oleh calon dokter di Program Penelitian Vokasi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh (19).

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif, sejalan dengan survei Faridah 2020 yang menunjukkan sikap positif sebesar 96,9%. Hal ini mungkin karena pengetahuan responden yang cukup tentang HIV/AIDS. Perilaku ini merupakan tindakan terselubung, reaksi terhadap pengetahuan, kesadaran dan sikap yang muncul pada diri responden, guna mengembangkan sikap yang baik untuk mengatasi penyakitnya. Menurut Notoatomojo, munculnya reaksi internal berupa sikap terhadap objek yang diketahui disebabkan oleh pengetahuan yang diperoleh. Jadi jika seseorang tahu banyak tentang sesuatu, itu juga merupakan respon sikap yang baik (18).

Perilaku adalah gerak dan tingkah laku tubuh ketika menerima rangsangan dari dalam atau luar tubuh atau menyesuaikan diri dengan lingkungan. Perilaku seseorang dalam merespon stimulus tertentu sangat ditentukan oleh bagaimana mereka percaya dan merasakan stimulus tersebut. Secara biologis, sikap tercermin dalam pola perilaku, tetapi sikap dan perilaku tidak berhubungan secara sistematis (20).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian gambaran tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa program studi pendidikan profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh tentang HIV/AIDS di Rumah Sakit Umum Cut Meutia pada tahun 2022, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Karakteristik mahasiswa program studi pendidikan profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh mayoritas adalah berumur 21-25 tahun, jenis kelamin perempuan, yang mendapatkan informasi pendidikan HIV/AIDS mempunyai nilai paling tertinggi.
2. Gambaran pengetahuan mahasiswa program studi pendidikan profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh memiliki pengetahuan yang baik pada posisi tertinggi.
3. Gambaran sikap mahasiswa program studi pendidikan profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh memiliki mayoritas bersikap baik.

Saran

Saran-saran yang dapat diajukan berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan minat baca, akses, cakupan, membuka forum diskusi, kemudian mengadakan kegiatan seperti seminar, penyuluhan dalam upaya promosi dan pencegahan HIV/AIDS.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada sampel yang lebih beragam seperti pada siswa sekolah, mahasiswa, masyarakat umum, tenaga kesehatan dan pasien HIV/AIDS.
3. Bagi peneliti yang selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel-variabel lainnya yang berkaitan dengan pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS agar hasil penelitian lebih akurat.

Daftar Pustaka

1. WHO. World Aids Day 2021 - End Inequalities [Internet]. World health organization. 2021. Available from: <https://www.who.int/news-room/events/detail/2021/12/01/default-calendar/world-aids-day-2021>
2. Djoerban Z, Djauzi S. Ilmu Penyakit Dalam Jilid I. VI. Jakarta Pusat: InternaPublishing, Pusat Penerbit Ilmu Penyakit Dalam; 2017. 1470 p.
3. Caroll KC, Hobden JA. Mikrobiologi Kedokteran Jawetz, Melnic, & Adelberg. 27th ed. Allen, Handoko C, editors. Jakarta: Penerbit buku kedokteran EGC; 2018. 914 p.
4. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018] [Internet]. 2019. 207 p. Available from: http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf
5. WHO. HIV/AIDS [Internet]. World health organization. 2021. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>
6. Kemenkes RI. Infodatin HIV AIDS. Kesehatan [Internet]. 2020;1–8. Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-2020-HIV.pdf>
7. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2019 [Indonesia Health Profile 2019] [Internet]. Short Textbook of Preventive and Social Medicine. 2020. 497 p. Available from: <http://www.kemkes.go.id>
8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. Kementrian Kesehat RI [Internet]. 2018;1–582. Available from: <https://dinkes.kalbarprov.go.id/wp-content/uploads/2019/03/Laporan-Riskesdas-2018-Nasional.pdf>
9. Notoatmodjo. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.; 2018.
10. DeJong J, El-Khoury G. Reproductive Health of Arab Young People. Br Med J. 2006;333(7573):849–51.
11. Tegu IVSP, Wungouw HPL, Sagita S, Agnes M, Dedy E, Universitas K, et al.

GALENICAL: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh Vol.1 No.2 Agustus 2022

- Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. 2022;(April).
12. Notoatmodjo S. Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar. Jakarta: PT.Rineka Cipta; 2005.
 13. Rahmayani V, Hanif AM, Sastri S. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Penularan HIV-AIDS pada Waria di Kota Padang Tahun 2013. *J Kesehat Andalas*. 2014;3(2):238–43.
 14. Yani DI, Juniarti N, Lukman M. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Tentang Hiv/ Aids Pada Remaja Di Pangandaran. *J Pengabd Kpd Masy*. 2017;1(1):1–5.
 15. Yuliantini. Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seksual PraNikah di SMA X. *J Chem Inf Model*. 2012;53(9):1689–99.
 16. Pasaribu MJ. Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Perawat Terhadap Pasien HIV/AIDS di Ruang Rawat Umum Rumah Sakit Dr. H. Marzoeki Mahdi Bogor. 2012;15.
 17. Wairata BEG. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan covid-19 pada mahasiswa universitas airlangga Surabaya. 2020;
 18. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT.Rineka Cipta; 2010.
 19. Azwar S. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2013.
 20. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT.Rineka Cipta; 2005.